



Evaluasi Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Kota Serang

Ahmad Rifai*¹, Ira Permata Sari², Nyi Mas Melati Juniar³, Anastasia Vivi Iswandari⁴, Zafirah Suci Ramadhani⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Mahasiswa Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 24 November 2022
Revised: 26 November 2022
Accepted: 28 November 2022

Globalization is so fast causing changes in the field of education. So that non-formal institutions such as Courses and Training Institutions (LKP) must be prepared for this. The existence of LKP has a role in alleviating ignorance, unemployment, poverty and increasing one's skills so that LPK is increasingly being looked at by the public, one of which is LPK Anita. The purpose of establishing LPK Anita is to have the ability to be imparted to people who need this knowledge. This evaluation aims to determine the efficiency and effectiveness of the sewing training program at LPK Anita by using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process and Product). The evaluation method used is interview. Sources of data come from primary data (administrators, LPK instructors and training participants) and secondary data (relevant literature and documentation). The evaluation instruments used are interview guides, observations, and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis through data collection, reduction, data display and drawing conclusions. So, the evaluation results that have been carried out in the context evaluation at Anita's LPK are in sync with the needs and goals. Input evaluation consists of training media, training materials, learning resources, funding, facilities and infrastructure comparable to expected. Process evaluation includes instructor activity and participant activity running smoothly. Product evaluation includes program impact, output produced by participants and appropriate program benefits.

Keywords: Evaluation, sewing training

(*) Corresponding Author: 2221200079@untirta.ac.id

How to Cite: Rifai, A., Sari, I., Juniar, N., Iswandari, A., & Ramadhani, Z. (2022). Evaluasi Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 101-110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7460644>

PENDAHULUAN

Pola Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, pendidikan non formal memiliki peran penting sebagai komplemen, suplemen, dan substitusi dari hadirnya pendidikan formal. LKP adalah sebuah Lembaga dari pendidikan non formal yang harus selalu siap menghadapi perubahan pemerintah di bidang pendidikan. Semua aktivitas pendidikan atau pembelajaran ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) diselenggarakan untuk mereka yang memiliki kebutuhan akan 3 aspek Pendidikan, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik



(UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) juga dibutuhkan bagi mereka yang ingin memulai usaha, bekerja, berusaha secara mandiri. Keberadaan Lembaga Kursus dan Pelatihan atau LKP ini telah memiliki banyak lulusan yang berhasil dalam dunia kerja, hal ini membuat LKP menjadi semakin dilirik oleh masyarakat karena memiliki peluang yang besar dan luas. Lembaga kursus diharapkan memenuhi persyaratan kualifikasi yang dipersyaratkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Untuk melengkapi persyaratan kualifikasi tersebut adalah dengan memberikan layanan kursus yang terbaik. Sebagai lembaga pelatihan yang bertugas untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan para peserta pelatihan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan sudah berperan untuk mengurangi kurangnya keterampilan dan kebodohan sehingga dapat membantu memberantas pengangguran dan kemiskinan. Lembaga kursus dan pelatihan harus memenuhi standar lembaga pendidikan yang harus dipenuhi oleh peserta pelatihan dengan kualifikasi yang sesuai dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan LKP dan sudah mencakup standar Lembaga Kursus dan Pelatihan memenuhi standar lembaga pendidikan yaitu LKP yang memenuhi standar mutu. Standar mutu penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari standar Pendidikan di Indonesia yang telah ditentukan oleh Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Ketentuan standar pada penyelenggaraan pendidikan yang sudah ditentukan oleh pemerintah masih tergolong sedikit untuk diikuti oleh beberapa LKP. Hal ini menyebabkan pada produksi LKP yang kesulitan dalam mencari pekerjaan karena tidak mencakup standar kompetensi pada era sekarang ini.

Contohnya adalah LKP Anita. LKP Anita didirikan di Kota Cilegon pada tahun 1986. Bermula dari hobi sepasang suami istri, yaitu Ibu Anny dan Bapak Hadi yang hobinya menjahit dan menyukai otomatis sehingga muncul LKP Anita yang sekarang berada di Kota Serang yang tepatnya berada di Jl. Letnan Jidun No. 91 Kav. Brimob. Program menjahit adalah program pertama yang ada di LKP Anita sejak LKP Anita berdiri dari tahun 1982 di Kota Cilegon. Untuk perizinannya dari tahun 1986 dan baru melaksanakan ujian-ujianya dari tahun 1992-sekarang. Kemudian tahun 2010 LKP Anita menjadi tempat untuk uji kompetensi seprovinsi Banten.

Tujuan mendirikan LKP Anita ini adalah karena mempunyai kemampuan atau skill yang ingin diberikan kepada orang lain yang membutuhkan ilmu tersebut. Awalnya sama sekali tidak berpikiran untuk mencari profit (keuntungan) tetapi hanya untuk menyalurkan hobi saja. Tetapi seiring berjalannya waktu, karena suatu lembaga harus mempunyai izin, sertifikat dan uji kompetensi maka akhirnya mengikuti jalur dari pemerintah. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mendukung pemenuhan kebutuhan operator menjahit, meningkatkan sumber daya manusia dan produktivitas serta semakin tingginya serapan lulusan pelatihan sesuai pasar kerja serta mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan dikarenakan minimnya keterampilan yang dimilikinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam evaluasi yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan masukan dan memotivasi dengan cara menilai program tersebut terlebih dahulu, tujuan lain dilakukan

evaluasi ini juga untuk dapat memahami kecepatan dan ketepatan kegiatan program kursus menjahit. Diadakannya kegiatan evaluasi ini diharapkan program kursus menjahit di LPK Anita dapat menjadi program kursus yang terus berkembang dan menghasilkan tenaga yang profesional dalam bidang keahliannya. Evaluasi ini juga diharapkan untuk dapat mencari solusi bagaimana menyelesaikan kekurangan-kekurangan yang terdapat di program kursus tersebut.



Gambar 2.1 Model Evaluasi *CIPP*

Model Evaluasi *CIPP* menurut Daniel Stufflebeam Tahun (1967) merupakan pendekatan orientasi keputusan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Daniel Stufflebeam menjelaskan evaluasi yaitu “dengan cara menggambarkan, mendapatkan dan memberikan berbagai macam informasi yang berguna untuk mengevaluasi pengganti pengambilan keputusan”. Evaluasi dibagi jadi empat jenis, yaitu:

CONTEXT EVALUATION	INPUT EVALUATION	PROCESS EVALUATION	PRODUCT EVALUATION
Berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: Apa yang perlu dilakukan (<i>what needs to be done?</i>)	Berupaya mencari jawaban atas pertanyaan: Apa yang harus dilakukan (<i>what should be done?</i>)	Berupaya mencari jawaban atas pertanyaan: Apakah program sedang dilaksanakan? (<i>Is it being done?</i>)	Berupaya mencari jawaban atas pertanyaan: Apakah program sukses? (<i>Did it succeed?</i>)
Waktu pelaksanaan: Sebelum program diterima	Waktu pelaksanaan: sebelum program dimulai	Waktu pelaksanaan: Ketika program sedang dilaksanakan	Waktu pelaksanaan: ketika program selesai
Keputusan: Perencanaan program	Keputusan: Penstrukturan program	Keputusan: pelaksanaan program	Keputusan: ya atau tidak program harus dilanjutkan/dimodifikasi
Kesimpulan: Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunya suatu program.	Kesimpulan: Evaluasi ini mengidentifikasi rencana program, pendanaan, alokasi sumber-sumber, staf, jadwal pekerjaan, rencana-rencana-aktifitas dan penganggaran.	Kesimpulan: Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk melaksanakan aktivitas dan menilai program dan menginterpretasikan manfaat.	Kesimpulan: Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, jangka pendek dan jangka Panjang.

Gambar 2.2 Model Evaluasi *CIPP*

Metode yang dilakukan pada kegiatan evaluasi ini adalah memakai metode berupa wawancara dan observasi. Untuk metode wawancara dilaksanakan dengan menanyakan

kepada informan (pengelola, instruktur, serta peserta pelatihan) di LPK Anita Kota Serang dalam hal ini evaluator telah menyiapkan instrumen wawancara meliputi pertanyaan bentuk tertulis. Pada bagian observasi meliputi kegiatan, peristiwa, objek, keadaan atau situasi tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Dengan metode ini evaluator mengunjungi LPK Anita Kota Serang untuk menghimpun data evaluasi melalui observasi dan penginderaan yang dibutuhkan oleh tim kelompok evaluator.

Data pada kegiatan evaluasi ini memuat data primer dan data sekunder. Data primer ialah sebuah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung. Data primer ialah data yang berisi informasi tidak melalui perantara (Nur Indrianto dan Bambang Supono, 2013). Pada evaluasi ini, kami menanyakan dan mengobservasi secara langsung kepada pengelola dan juga peserta kursus di LPK Anita tersebut. Kami melakukan evaluasi ini dengan mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam evaluasi agar mendukung kegiatan evaluasi program tersebut. Sementara data sekunder ialah data yang bersumber dari berbagai sumber, seperti artikel ilmiah dan jurnal. Kami melakukan evaluasi ini tidak hanya mendapatkan informasi dari pengelola LPK Anita saja, melainkan sumber-sumber lainnya seperti *website* untuk mendukung evaluasi ini.

Dalam evaluasi ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *snowball sampling*, cara menggunakan teknik *snowball sampling* diarahkan pada evaluasi kepada instruktur dan peserta pelatihan pada pelatihan menjahit. Pertamanya cukup sulit menemukan tunawisma sekedar berdasarkan wilayah, tetapi setelah ditemukan satu atau lebih program pelatihan menjahit di suatu LPK, yaitu LPK Anita Kota Serang, maka dengan mudah dapat ditemukan kasus-kasus pada instruktur dan peserta pelatihan pada pelatihan menjahit lain sebagai sampel melalui teknik sampling snowball.

Instrumen dalam evaluasi ini adalah evaluator itu sendiri, namun setelah fokus evaluasi sudah jelas, maka instrumen evaluasi dapat diperluas secara sederhana, dimaksudkan untuk melengkapi materi dan membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui proses tanya jawab kepada informan (wawancara) dan pengamatan langsung (observasi).

Kelompok kami juga memiliki cara mengelola data secara terstruktur dan sistematis yang biasa dikenal dengan teknik analisis data. Teknik analisis data pada kegiatan evaluasi ini dirangkum dari suatu proses wawancara dan observasi serta hal lainnya yang membantu evaluator dalam menambah pengetahuan terkait kasus yang di evaluasi serta menampilkan sebagai temuan. Teknik analisis data pada kegiatan evaluasi ini dimulai dari tahap mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Kegiatan evaluasi program pada pelatihan menjahit di LPK Anita, Kota Serang pada kelompok kami dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan dimulai dari minggu pertama di bulan Oktober 2022. Berikut jadwal evaluasi program yang dilakukan oleh kelompok kami.

Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan Evaluasi

No.	Uraian	Oktober			
		Minggu pertama	Minggu kedua	Minggu ketiga	Minggu keempat
1.	Menyusun desain kegiatan evaluasi				
2.	Mengembangkan instrument untuk pengumpulan data				
3.	Mengumpulkan data				
4.	Menyusun laporan				

Evaluasi program pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang, evaluator memahami bahwa evaluasi yang telah dilakukan memiliki keterbatasan diantaranya masih terbatasnya keahlian evaluator dalam melakukan evaluasi model berbasis tujuan. Selanjutnya masih kurangnya referensi terkait evaluasi pelatihan menjahit. Selain itu, tidak semua data yang evaluator butuhkan ada beberapa yang beluk tersedia, keterbatasan waktu. Oleh karena itu hal-hal di atas menyebabkan kurang sempurnanya evaluasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan pada evaluasi yang telah dilakukan adalah hasil wawancara dengan pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan. Kemudian melaksanakan observasi pada kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya, yaitu menerapkan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, and Product)* guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta menambahkan studi dokumentasi. Sehingga data yang ditemukan akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Aspek Konteks (*Context*) Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Kota Serang

Dalam evaluasi ini, evaluator menemukan beberapa hasil temuan pada aspek evaluasi *context* mengenai latar belakang program pelatihan menjahit, analisis kebutuhan program pelatihan menjahit, tujuan pelaksanaan pelatihan menjahit, dan dasar hukum pelaksanaan program.

Pada evaluasi konteks, evaluator mendapatkan hasil temuan yang dimana bahwa Latar belakang program memiliki tujuan dengan diadakannya program latihan menjahit ini dikarenakan pihak pengelola mempunyai kemampuan atau hobi yang ingin diberikan kepada orang yang membutuhkan ilmu tersebut. Selain itu ada pula temuan terhadap Analisis kebutuhan program pelatihan adanya kebutuhan masyarakat untuk memiliki keterampilan menjahit yang akan digunakan sebagai ilmu untuk membuka usaha secara mandiri dan dapat mengikuti perkembangan *fashion*.

LPK Anita mempunyai tujuan pelaksanaan program yaitu guna mencukupi kebutuhan dari peserta pelatihan, dan mempunyai bekal keterampilan untuk peserta pelatihan sehingga bisa membuka usaha secara mandiri. Sedangkan peserta pelatihan

yang mengikuti program pelatihan menjahit LPK di kota Anita Serang bertujuan untuk mengembangkan bakat serta keterampilan yang dibutuhkan dalam usaha kehidupan, misalnya dengan memulai usaha mandiri serta meningkatkan keterampilan yang dapat dipenuhi dalam dunia kerja, khususnya dalam bidang menjahit. Misalnya, dapat membuka usaha mandiri. Pada program pelaksanaan menjahit ini memiliki dasar hukum pelaksanaan yang sudah sesuai dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 26 Ayat 2, 3 dan 5 menjelaskan tentang kursus dan pelatihan, dasar penyelenggara, dan tujuan kursus dan pelatihan.



Gambar 3.1 Visi dan Misi LPK Anita

2. Aspek Masukan (*Input*) Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Kota Serang

Dalam evaluasi ini, evaluator menemukan beberapa hasil temuan pada aspek evaluasi *input* berupa sarana dan prasarana, dana anggaran, kualifikasi dan rekrutmen peserta, kualifikasi dan rekrutmen instruktur, sumber belajar, motivasi peserta, jumlah peserta, media pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, penyelenggaraan pelatihan, dan tempat pelatihan serta waktu pelatihan.

Pada evaluasi *input*, evaluator mendapatkan hasil temuan yang berupa Penyelenggara program pelatihan di selenggarakan oleh Ibu Anny dan Bapak Hadi yang berada di Kota Serang tepatnya pada Jl. Letnan Jidun No. 91 Kavling Brimob. Waktu pelaksanaan program pelatihan menjahit di LPK Anita dilaksanakan di hari Senin sampai Sabtu. Kegiatan dimulai dari jam 08.00 WIB – 17.30 WIB. Pada program pelatihan di LPK Anita memiliki sarana prasarana yang sudah memadai seperti sarana dan prasarana tersedianya toko alat dan bahan-bahan menjahit di LPK tersebut untuk memenuhi kebutuhan pelatihan menjahit. Selain itu adanya temuan dana pada biaya praktik perpaketannya Rp. 1.200.000,00 per 5 Bulan. Lembaga ini juga memperoleh dana bantuan yang telah diajukan kepada Direktorat Vokasi pada tiap tahunnya. Dana tersebut dikelola untuk memenuhi fasilitas di LPK Anita,

sehingga fasilitas di LPK tersebut sudah sangat memadai dan terverifikasi sebagai tempat uji kompetensi se-Provinsi Banten.

Adapun kualifikasi dan rekrutment terhadap instruktur yaitu memiliki sertifikat menjahit tingkat dasar, terampil dan mahir. Serta sertifikat metodik dedaktif dan sertifikat instruktur kemudian pedagogik dan andragogik. Sedangkan Kualifikasi dan rekrutment peserta yaitu adanya kemauan belajar, bisa membaca dan menulis serta datang mengikuti pelatihan. Saat ini jumlah peserta pelatihan kelas reguler ada 8 orang, motivasi peserta pelatihan mengikuti program pelatihan menjahit untuk meningkatkan keterampilan, mengasah hobi dan membuka usaha sendiri. Sumber belajar pada program ini menggunakan modul pembelajaran untuk tiap tingkatan pelatihan menjahit. Selain sumber belajar terdapat juga media pelatihan menggunakan mesin jahit high speed, obras, lubang kancing penggaris pola dan materinya membuat baju dewasa dengan 4 model, baju anak, celana anak putra dan putri, celana panjang, kemeja, dll. Metode pada pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan peragaan.



Gambar 3.2 Sarana dan Prasarana LPK Anita

3. Aspek Proses (*Process*) Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Kota Serang

Dalam evaluasi ini, evaluator menemukan beberapa hasil temuan pada aspek evaluasi *process* berupa aktivitas instruktur dalam proses pelatihan dan keaktifan peserta dalam proses pelatihan.

Pada evaluasi proses, evaluator mendapatkan hasil temuan yang berupa aktivitas instruktur dan juga keaktifan peserta dalam proses pelatihan menjahit. Pada temuan evaluasi ini, instruktur memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan dengan berbagai teori yang telah dibuat dalam bentuk modul sesuai tahap kemampuannya dan peserta pelatihan disini 70% melakukan praktek sesuai dengan arahan dan kemahiran yang berbeda-beda. Instruktur disini juga memberikan contoh bagaimana cara menjahit yang rapih dan benar tidak hanya memberikan materi-materi yang telah dibuat saja, hal tersebut dilakukan guna menciptakan produk yang mendapatkan nilai jual tinggi dan memiliki keuntungan dalam pelaksanaan pelatihan menjahit di LPK Anita ini.

Peserta pelatihan di LPK Anita ini sangat tinggi keaktifannya, dilihat dari hasil temuan evaluasi bahwa peserta pelatihan disini 100% mengejar materi agar mereka dapat cepat melakukan praktek secara terus-menerus, karena peserta pelatihan disini memiliki tujuan untuk menambah kompetensi yang dimiliki, hal ini berguna untuk kebutuhan mereka seperti memulai usaha mandiri, maka dari itu keaktifan peserta pelatihan regular sangat tinggi dalam mengikuti program tersebut.



Gambar 3.3 Proses Pelatihan Menjahit LPK Anita

4. Aspek Produk (*Product*) Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Kota Serang

Dalam evaluasi ini, evaluator menemukan beberapa hasil temuan pada aspek evaluasi *product* berupa dampak program peserta pelatihan bagi peserta, *output* yang dihasilkan oleh peserta, dan manfaat program pelatihan menjahit.

Pada evaluasi produk, evaluator mendapatkan hasil temuan yang berupa dampak program terhadap peserta pelatihan dan output yang dihasilkan peserta pelatihan serta manfaat program pelatihan menjahit. Dampak yang dihasilkan oleh program ini sudah sesuai dengan tujuan dimana peserta pelatihan yang semula tidak bisa menjahit kemudian menjadi bisa menjahit dan memiliki *skill* yang membuat mereka bisa mengelola dan memanfaatkan kemampuannya sehingga mendapatkan penghasilan tambahan dari program pelatihan yang mereka ikuti. Tidak hanya itu, evaluator juga mendapatkan temuan bahwa peserta pelatihan yang telah lulus atau telah mengikuti uji kompetensi dan memiliki sertifikat kemahiran ini dapat membuka usahanya secara mandiri, dan juga ada yang bekerja di garmen atau konveksi yang memiliki penghasilan cukup.

Terdapat banyak manfaat juga yang dirasakan oleh peserta pelatihan, mereka menjadi lebih mandiri dan terampil, dengan mengikuti pelatihan tersebut juga mereka dapat berinovasi dalam mengikuti perkembangan *fashion* mereka dapat berkreasi dalam membuat baju yang sesuai dengan ide-ide yang telah dibuat. Selain itu juga, setelah mengikuti pelatihan program menjahit ini, mereka dapat membuka usaha secara mandiri yang dimana dapat menambah penghasilan dan dapat memperkerjakan orang yang memang membutuhkan.



Gambar 3.4 Sertifikat Uji Kompetensi LPK Anita

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, program pelatihan menjahit di LPK Anita ini dapat dikatakan sudah baik melihat dari berbagai aspek. Keberadaan LPK Anita ini mempunyai peran penting untuk masyarakat dalam mengentaskan kebodohan, pengangguran, kemiskinan dan menambah keterampilan seseorang sehingga LPK semakin dilirik oleh masyarakat. Program pelatihan menjahit yang dilaksanakan oleh LPK Anita ini memiliki dampak yang membuat peserta pelatihan mempunyai kemampuan menjahit seperti mengoperasikan mesin, membuat pola, membuat baju anak sekolah, kebaya pengantin, kemeja, baju gamis dan lain-lain.

Keikutsertaan peserta pelatihan di LPK Anita ini memiliki antusias yang tinggi, maka dari itu mereka selalu menyelesaikan modul yang telah diberikan, dan juga menyelesaikan program pelatihan sampai tuntas. Pendanaan dalam LPK Anita ini tidak hanya mengandalkan dari biaya peserta pelatihannya saja, melainkan melakukan pengajuan secara rutin setiap tahunnya kepada Direktorat Vokasi terlepas banyak atau tidaknya peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan evaluasi program pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang dengan menerapkan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, and Product)*. Adapun maksud dan harapan dilakukannya evaluasi ini adalah untuk memberikan masukan dan memotivasi dengan cara menilai program tersebut terlebih dahulu, tujuan lain dilakukan evaluasi ini juga untuk mengetahui kecepatan dan ketepatan kegiatan evaluasi program kursus menjahit. Diadakannya kegiatan ini diharapkan program kursus menjahit di LPK Anita dapat menjadi program kursus yang terus berkembang dan menghasilkan tenaga yang profesional dalam bidang keahliannya. Evaluasi ini juga diharapkan untuk dapat mencari solusi bagaimana menyelesaikan kekurangan-kekurangan yang terdapat di program kursus tersebut.

Evaluators menyimpulkan bahwa pada bagian context, input, and product tidak memiliki kendala apapun. Hanya saja pada bagian process terdapat kendala seperti pada proses administrasi. Ada beberapa peserta pelatihan yang mengalami kesulitan untuk

melakukan proses administrasi dikarenakan faktor yang beragam. Pihak LPK Anita ini telah menentukan biaya administrasi sebesar Rp. 1.200.000 per 5 bulan yang dipergunakan untuk biaya kursus, biaya praktek, dan biaya uji kompetensi. Hal itulah yang membuat peserta pelatihan mengalami kesulitan pembayaran administrasi. Namun, pihak LPK Anita ini telah memberikan keringanan atau toleransi ke beberapa peserta pelatihan yang tidak mampu membayar seperti peserta pelatihan bisa melakukan pembayarannya secara dicicil atau bahkan ada beberapa peserta pelatihan yang diberikan potongan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin Alimuddin. "KKM PPM-PEMANFAATAN TEKNOLOGI AKUAPONIK BUDIDAYA TANAMAN SAYUR-SAYURAN DAN IKAN DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSSALAM DESA KURUNGKAMBING KECAMATAN MANDALAWANGI KABUPATEN PANDEGLANG BANTEN", *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2019
- Andika Dian Saputra, Abd Karman, M Syukri Nawir. "ININAWA: Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Tradisi Suku Bugis Di Kampung Kukup Koya Koso Kota Jayapura", *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2021
- Deris Dasmawan, Kevin Afandi, Nusyifa Tassyia Puspitasari, Septy Anggrelia et al. "Pelaksanaan Webinar Dengan Tema Implementasi Digital Marketing Dalam Menarik Minat Konsumen di Era Pandemi COVID-19 Khususnya di Desa Ketapang", *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021
- Istiyani, N. M., & Utsman, U. Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 6-13. 2020
- Maruwae, F., Duludu, U. A., & Rahmat, A. EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI LKP TRI NUR KELURAHAN LILUWO KECAMATAN KOTA TENGAH KOTA GORONTALO.
- Masyitah Noviyanti. "Implementasi Program UKM English Club Mahasiswa Non-English Department", *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 2021
- Regita Cahyani, Riskan Riskan, Suardi Jasma. "HUBUNGAN ANTARA KUALITAS LAYANAN DENGAN KEPUASAN KONSUMEN DI RUMAH CANTIK AMANIE KEBUN TEBENG KOTA BENGKULU", *Journal Of Lifelong Learning*, 2020
- Septi Kurniasih, Muhammad Agus Hardiansyah, Lukman Nulhakim. "Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Eco-Enzyme di Desa Tenjoayu", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2022